

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PADA UKM AYAM POTONG X

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh:

Nama : Robby Hermawan

NPM : 2017610208



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
2021**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



Nama : Robby Hermawan
NPM : 2017610208
Jurusan : Teknik Industri
Judul Skripsi : PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PADA UKM AYAM
POTONG X

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Studi Sarjana Teknik Industri

(Dr. Ceicalia Tesavrita, S.T., M.T.)

Pembimbing Tunggal

(Ignatius A. Sandy, S.Si., M.T.)



PERNYATAAN TIDAK MENCONTEK ATAU MELAKUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Robby Hermawan

NPM : 2017610208

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul:

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PEMBUKUAN PADA UKM AYAM
POTONG X**

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Bandung, 14 Agustus 2017

Robby Hermawan

NPM : 2017610208

ABSTRAK

Dalam dunia usaha sangat penting dalam menggunakan sistem informasi dalam menjalankan usahanya. Sistem informasi akan sangat membantu dalam pengumpulan, penyaluran, dan penyimpanan data. UKM Ayam Potong X merupakan usaha kecil di bidang makanan khususnya bahan baku makanan berupa ayam potong. Terdapat dua buah area bisnis dalam UKM Ayam Potong X, yaitu area bisnis bagian penjualan dan pembelian. Penjualan ayam potong dilakukan dengan dua cara, yaitu penjualan secara eceran dan penjualan secara grosir. Pada sistem saat ini, UKM Ayam Potong X memiliki permasalahan penulisan data dua kali yang menyebabkan data tidak tercatat, adanya selisih harga pada bon, kesalahan mencoret bon lunas, menyimpan bon secara acak, data lampau yang tertumpuk oleh data-data baru, kehabisan stok dari *supplier*, dan kesalahan pembayaran ayam hidup. Permasalahan yang terjadi pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian untuk perusahaan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi dilakukan penelitian untuk merancang sistem informasi menggunakan metode *System Development Life Cycle* (SDLC). Terdapat empat tahapan pada metode SDLC, yaitu tahap perencanaan, tahap analisis, tahap perancangan, dan tahap implementasi. Tahap perencanaan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada setiap area bisnis. Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi terhadap permasalahan yang ada serta pemberian kriteria performansi untuk sistem usulan. Tahap perancangan dilakukan untuk merancang proses bisnis usulan, dekomposisi fungsi, diagram konteks, DFD, basis data, dan normalisasi data. Tahap implementasi dilakukan untuk membuat alat bantu *user interface*, SOP, dan kamus data yang diperlukan pada *user interface*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diberikan usulan penggunaan *user interface* dengan fitur-fitur yang telah disediakan dan memiliki basis data sebagai penyimpanan data. Terdapat juga SOP yang berisikan cara kerja untuk membantu pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Dengan adanya usulan yang diberikan diharapkan dapat mengurangi hingga menghilangkan permasalahan yang terjadi.

ABSTRACT

In the business world, it is very important to use information systems to running their business. Information systems will be very helpful in collecting, distributing, and storing data. UKM Ayam Potong X is a small business in the food sector, especially food raw materials that is broilers. There are two business areas in the UKM Ayam Potong X that is sales and purchasing department. Sales of broilers are carried out in two ways that is retail sales and wholesale. In the current system, UKM Ayam Potong X has problems with writing data twice which causes data not to be recorded, there is a price difference on the bill, errors in crossing off paid bills, storing receipts randomly, past data being piled up by new data, running out of stock from suppliers, and payment errors to broker. Problems that UKM Ayam Potong X have can cause losses for the company. Based on the problems that occur, research is carried out to design information systems using the System Development Life Cycle (SDLC) method. There are four stages in the SDLC method, namely planning, analysys, design, and implementation. Planning is carried out to identify the problems that exist in each business area. Analysis is carried out to identify information needs on existing problems and provide performance criteria for the proposed system. Design is carried out to design the proposed business process, function decomposition, context diagram, DFD, databases, and data normalization. Implementation is carried out to create user interface, SOP, and data dictionaries that are needed in the user interface. Based on the research, the poroposed use of a user interface with the features that have been provided and has a database as data storage. There is also a SOP that contains how to work to assist workers in doing their jobs. With the suggestions given, it is hoped that it can reduce to eliminate the problems that occur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat dan Izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul skripsi “PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PADA UKM AYAM POTONG X” dengan lancar tanpa kekurangan apapun. Penulisan skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri. Selama melakukan proses penelitian ini penulis diberikan bantuan dan dukungan oleh pihak-pihak yang terkait dengan penulis. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ignatius A. Sandy, S.Si., M.T. selaku dosen pembimbing tunggal yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, ilmu, dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi.
2. Ibu Dr. Ceicalia Tesavrita, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Sarjana Teknik Industri yang telah memberikan panduan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Cherish Rikardo, S.Si., M.T. dan Bapak Romy Loice, S.T., M.T. selaku dosen penguji proposal skripsi dan penguji sidang skripsi yang telah memberikan masukan dan komentar dalam penyusunan skripsi sehingga menjadi lebih baik lagi.
4. Bapak Danang Kusnadi selaku pemilik UKM Ayam Potong X yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.
5. Bapak Aming selaku kepala penjualan UKM Ayam Potong X yang membantu penulis untuk mendapatkan informasi dalam melakukan wawancara.
6. Bapak Alwi selaku staf penjualan UKM Ayam Potong X yang membantu penulis untuk mendapatkan informasi dalam melakukan wawancara.
7. Keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dalam melakukan pengerjaan skripsi.
8. Kepada seluruh rekan Teknik Industri yang telah memberi dukungan dalam melakukan pengerjaan skripsi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang belum disebutkan dan telah membantu penulis dalam penelitian. Harapan besar agar skripsi yang ditulis dapat bermanfaat bagi perusahaan dan pembaca. Penulis menyadari terdapat banyaknya kekurangan dari hasil pengerjaan skripsi yang telah dilakukan, oleh karena itu kritik dan saran dapat membantu penulis untuk menjadi lebih baik. Terimakasih.

Bandung, 12 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	I-1
I.1 Latar Belakang	I-1
I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah	I-3
I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi	I-10
I.4 Tujuan Penelitian.....	I-10
I.5 Manfaat Penelitian.....	I-11
I.6 Metodologi Penelitian	I-11
I.7 Sistematika Penulisan	I-15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	II-1
II.1 Data dan Informasi	II-1
II.2 Sistem Informasi.....	II-2
II.3 System Development Life Cycle	II-3
BAB III PEMETAAN SISTEM AWAL	III-1
III.1 Deskripsi Umum Perusahaan	III-1
III.2 Struktur Organisasi.....	III-2
III.3 Proses Bisnis.....	III-5
III.3.1 Area Bisnis Bagian Penjualan.....	III-7
III.3.2 Area Bisnis Bagian Pembelian.....	III-10
III.4 Tahap Perencanaan	III-12
III.5 Tahap Analisis	III-16
III.5.1 Identifikasi dan Usulan Kebutuhan Informasi	III-16
III.5.2 Kriteria Performansi Sistem Usulan.....	III-21
BAB IV PERANCANGAN SISTEM INFORMASI	IV-1

IV.1	Tahap Perancangan	IV-1
IV.1.1	Proses Bisnis Usulan	IV-1
IV.1.2	Dekomposisi Fungsi	IV-7
IV.1.3	Diagram Konteks dan <i>Data Flow Diagram</i>	IV-8
IV.1.4	Basis Data	IV-22
IV.1.5	Normalisasi Data	IV-26
IV.2	Tahap Implementasi	IV-26
IV.2.1	Perancangan <i>User Interface</i>	IV-27
IV.2.2	Standar Operasional Prosedur	IV-50
IV.2.3	Kamus Data.....	IV-52
BAB V	ANALISIS	V-1
V.1	Analisis Pemilihan Metode SDLC.....	V-1
V.2	Analisis Pemilihan Metode DDA.....	V-4
V.3	Analisis Permasalahan dan Usulan Perbaikan	V-5
V.3.1	Area Bisnis Penjualan	V-5
V.3.2	Area Bisnis Pembelian	V-8
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	VI-1
VI.1	Kesimpulan	VI-1
VI.2	Saran.....	VI-2
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP PENULIS		

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Frekuensi Permasalahan Terjadi	I-7
Tabel I.2 Nominal Kerugian UKM Ayam Potong X.....	I-9
Tabel I.3 Konsumen UKM Ayam Potong X	I-9
Tabel III.1 Rekapitulasi Identifikasi Masalah Proses Bisnis Awal	III-15
Tabel III.2 Rekapitulasi Usulan dan Kebutuhan Informasi	III-20
Tabel IV.1 Dekomposisi Fungsi.....	IV-7
Tabel IV.2 Identifikasi Aktivitas Area Bisnis Penjualan dan Pembelian.....	IV-22
Tabel IV.3 Identifikasi Informasi pada Aktivitas.....	IV-23
Tabel IV.4 Pengelompokkan Informasi.....	IV-25
Tabel IV.5 Normalisasi Data Tabel Pekerja	IV-26
Tabel IV.6 Data Pekerja.....	IV-52

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Catatan Bon 27 Februari 2021	I-5
Gambar I.2 Catatan Bon 2 Maret 2021	I-6
Gambar I.3 Catatan Bon	I-7
Gambar I.4 Metodologi Penelitian	I-14
Gambar II.1 <i>System Development Life Cycle</i>	II-4
Gambar II.2 Contoh DFD	II-6
Gambar II.3 Simbol DFD.....	II-7
Gambar II.4 Diagram Konteks	II-7
Gambar II.5 Hubungan Antar <i>Key</i>	II-8
Gambar II.6 Simbol SOP	II-9
Gambar II.7 Contoh SOP	II-10
Gambar III.1 Struktur Organisasi UKM Ayam Potong X	III-3
Gambar III.2 Proses Bisnis UKM Ayam Potong X	III-6
Gambar IV.1 Proses Bisnis Usulan	IV-2
Gambar IV.2 Diagram Konteks Penjualan	IV-8
Gambar IV.3 DFD Level 0 Penjualan	IV-10
Gambar IV.4 DFD Level 1 Melakukan Penawaran Ayam Potong	IV-12
Gambar IV.5 DFD Level 1 Menjual Ayam Potong.....	IV-13
Gambar IV.6 DFD Level 2 Menginput Data Berat Ayam Potong dan Jumlah Ekor Ayam Potong.....	IV-15
Gambar IV.7 DFD Level 1 Melakukan Penagihan Ayam Potong	IV-16
Gambar IV.8 Diagram Konteks Pembelian	IV-17
Gambar IV.9 DFD Level 0 Pembelian	IV-18
Gambar IV.10 DFD Level 1 Melakukan Pesanan Ayam Hidup	IV-20
Gambar IV.11 DFD Level 1 Melakukan Pembayaran	IV-21
Gambar IV.12 Halaman <i>Login</i>	IV-27
Gambar IV.13 <i>Pop Up</i> Salah	IV-28
Gambar IV.14 Buat Akun	IV-28
Gambar IV.15 Menu Utama File	IV-29
Gambar IV.16 Menu Master	IV-29

Gambar IV.17 Halaman Master Admin	IV-30
Gambar IV.18 <i>Input</i> Master Admin.....	IV-31
Gambar IV.19 Halaman Master Konsumen	IV-32
Gambar IV.20 Halaman Master Barang.....	IV-33
Gambar IV.21 Halaman Master <i>Supplier</i>	IV-34
Gambar IV.22 Halaman Master <i>Broker</i>	IV-35
Gambar IV.23 Menu Transaksi	IV-35
Gambar IV.24 Halaman Penjualan	IV-36
Gambar IV.25 Contoh <i>Input</i> Data.....	IV-37
Gambar IV.26 Contoh <i>Input</i> Data 2.....	IV-38
Gambar IV.27 Bon Pengambilan	IV-39
Gambar IV.28 Menu Laporan.....	IV-40
Gambar IV.29 Halaman Laporan Penjualan	IV-40
Gambar IV.30 Cari Bon Kode Konsumen	IV-41
Gambar IV.31 Cari Bon Tanggal.....	IV-42
Gambar IV.32 Laporan Penjualan.....	IV-43
Gambar IV.33 Laporan Harian	IV-44
Gambar IV.34 Halaman Laba Rugi	IV-45
Gambar IV.35 Rekap Laba Rugi	IV-45
Gambar IV.36 Halaman Laporan Penyusutan.....	IV-46
Gambar IV.37 Contoh <i>Input</i> Data Penyusutan	IV-46
Gambar IV.38 Cari Laporan Penyusutan.....	IV-47
Gambar IV.39 Contoh Laporan Penyusutan Kode <i>Supplier</i>	IV-48
Gambar IV.40 Laporan Penyusutan Nama Perusahaan	IV-48
Gambar IV.41 Halaman Data Pembelian.....	IV-49
Gambar IV.42 Contoh Data Pembelian	IV-50
Gambar IV.43 SOP Melakukan Penjualan Ayam Potong.....	IV-51

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	A-1
LAMPIRAN B.....	B-1
LAMPIRAN C.....	C-1
LAMPIRAN D.....	D-1

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam dunia industri saat ini penggunaan sistem informasi menjadi salah satu hal yang penting dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis. Proses bisnis akan sangat terbantu dengan adanya sistem informasi dalam hal pengumpulan data maupun pengolahan data. Menurut O'Brien (2007) sistem informasi merupakan kumpulan kombinasi antara manusia, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan komunikasi, sumber daya data, dan kebijakan serta prosedur dalam menyimpan, mengambil, mengubah, dan menyalurkan informasi dalam sebuah organisasi.

UKM Ayam Potong X merupakan usaha kecil di bidang makanan khususnya bahan baku makanan berupa ayam potong. UKM Ayam Potong X berlokasi di Jalan Purwakarta no 4, Padalarang Kabupaten Bandung Barat dan telah beroperasi selama 24 tahun sejak tahun 1997. UKM Ayam Potong X menjual ayam potong dengan cara eceran dan grosir. Pada proses penjualan dengan cara eceran, UKM Ayam Potong X menjual ayam potong pada kios milik sendiri dan pada penjualan dengan cara grosir, UKM Ayam Potong X menjual ke pedagang besar hingga pedagang kecil (konsumen grosir) untuk diperjualbelikan kembali.

UKM Ayam Potong X memiliki beberapa proses bisnis hingga dapat menjual ayam potongnya. Proses bisnis UKM Ayam Potong X terdiri dari aktivitas penarikan ayam, aktivitas pemotongan ayam, aktivitas penjualan, dan aktivitas pencatatan hasil penjualan. Aktivitas penarikan dilakukan dengan mengambil ayam hidup dari peternak dan dibawa ke tempat pemotongan UKM Ayam Potong X. Setiap penarikan ayam akan dilakukan pendataan berat ayam hidup dan dicatat dalam bentuk bon penarikan ayam. Bon tersebut akan digunakan dan menjadi informasi penting pada aktivitas pencatatan hasil penjualan.

Aktivitas pemotongan ayam merupakan aktivitas penyembelihan ayam hidup sehingga menjadi ayam potong dan dapat dijual kepada konsumen eceran

dan konsumen grosir. Pada aktivitas penjualan terdapat 4 kegiatan utama yaitu, menimbang ayam potong, mencatat data berat ayam dan kuantitas ayam potong yang ditimbang, menulis bon, dan menjual ayam potong. Data berat dan kuantitas ayam potong akan digunakan pada aktivitas pencatatan hasil penjualan.

Aktivitas pencatatan hasil penjualan merupakan aktivitas pengolahan data hasil penjualan untuk menentukan laba rugi. Pada aktivitas ini diperlukan data total ekor ayam hidup yang ditarik dan total berat ayam hidup yang ditarik dari bon penarikan. Selain data dari bon penarikan, diperlukan juga data berat dan total ekor ayam yang telah dipotong. Pada aktivitas ini juga dilakukan penagihan bon dan pencatatan setoran masuk dari konsumen grosir. Terdapat juga aktivitas tambahan, yaitu aktivitas absensi pekerja setiap harinya setelah proses bisnis selesai. Absensi ini dilakukan manual oleh pemilik UKM Ayam Potong X.

Selama berjalannya proses bisnis UKM Ayam Potong X terdapat permasalahan pada pencatatan bon dan penagihan bon. Pada aktivitas pencatatan bon terdapat permasalahan pada pencatatan data berat ayam potong yang akan dijual kepada konsumen grosir tidak tercatat oleh pencatat bon. Dalam aktivitas penagihan bon dari konsumen grosir, terdapat permasalahan dimana setoran tidak masuk pada UKM Ayam Potong X karena bon yang terlewatkan selama sehari-hari. Bon yang terlewatkan berpotensi mati dan terlupakan dan catatan bon dapat hilang sehingga keuntungan yang didapatkan berkurang dan dapat mengalami kerugian. Catatan bon tersebut akan tertimpa oleh catatan-catatan bon yang baru sehingga akan sulit dicari dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Permasalahan yang dialami UKM Ayam Potong X ini mengakibatkan kerugian bagi pemilik dikarenakan setoran yang kurang dan tidak terpenuhi karena adanya setoran yang hilang.

Dengan permasalahan yang terjadi dapat ditinjau bahwa UKM Ayam Potong X belum memiliki sistem informasi yang baik. Sistem informasi dapat digunakan untuk UKM Ayam Potong X dalam membantu pekerjaannya untuk mencatat data penjualan, menyimpan data penjualan yang berisikan informasi pengambilan barang yang dilakukan konsumen, dan menyimpan bon konsumen. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat dilakukan perancangan sistem informasi untuk UKM Ayam Potong X. Dengan adanya sistem informasi pada UKM Ayam Potong X, maka dapat menyimpan data dan informasi penjualan dengan baik sehingga dapat mencegah kerugian yang dialami.

I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

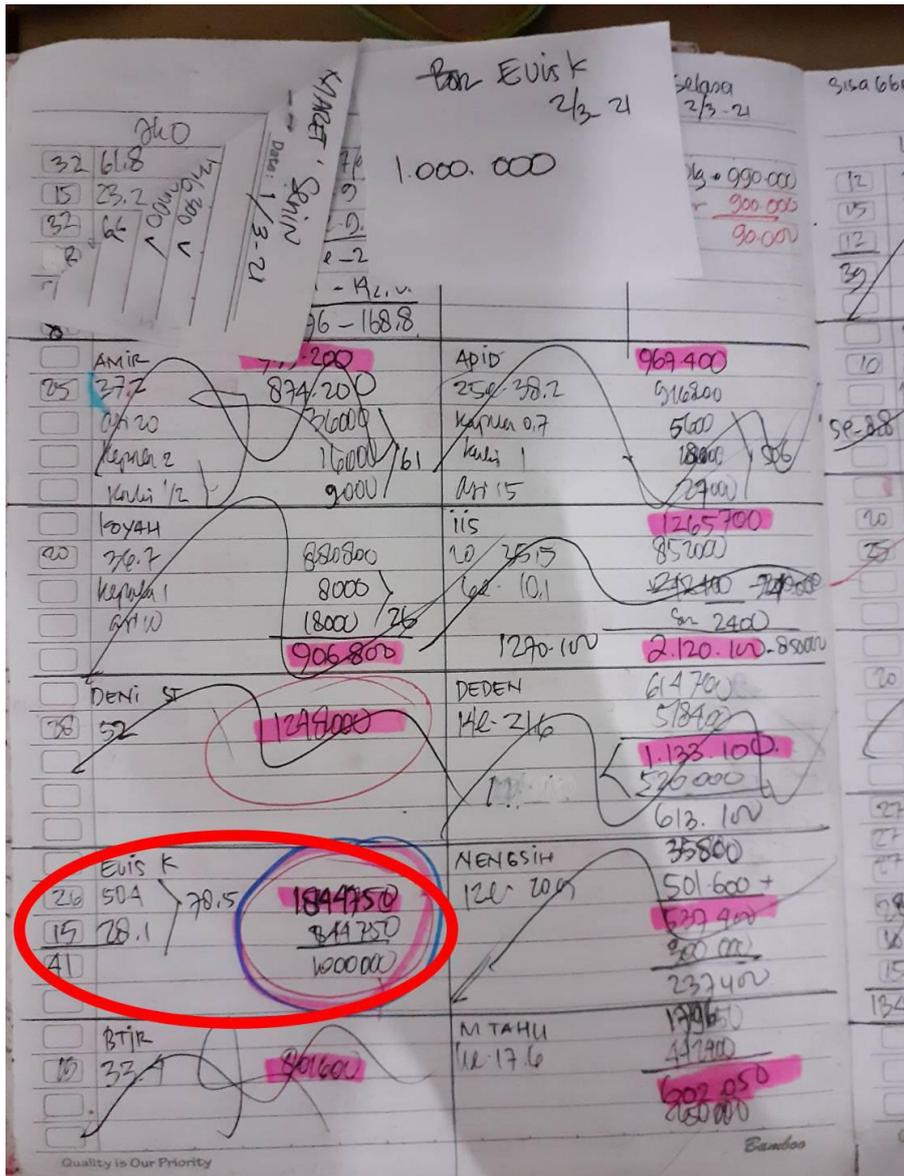
Berdasarkan permasalahan yang ada pada UKM Ayam Potong X, maka dilakukan identifikasi masalah pada masalah-masalah yang ada. Proses identifikasi dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung pada UKM Ayam Potong X. Dari hasil wawancara dengan pemilik UKM Ayam Potong X diketahui bahwa seluruh aktivitas mengenai sistem informasi masih dilakukan dengan manual dan data yang diperoleh masih disimpan secara acak. Pemilik juga memberikan informasi bahwa terdapat sistem berhutang dengan mengambil barang terlebih dahulu dan membayar ketika barang habis atau ketika mengambil barang baru. Sistem hutang ini hanya berlaku pada konsumen grosir.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap permasalahan yang dialami oleh UKM Ayam Potong X, terdapat pengidentifikasian terhadap aktivitas yang menjadi masalah. Pada aktivitas penulisan bon, bon ditulis secara manual pada sebuah buku untuk menjadi rekapan pemilik. Bon yang telah ditulis akan disalin ulang pada kertas bon untuk diberikan kepada konsumen grosir. Pada aktivitas ini seringkali terjadi permasalahan dimana penulis bon hanya menulis bon pada kertas bon untuk diberikan kepada pembeli dan tidak menuliskan data pada buku sehingga terdapat data berat dan total ekor ayam yang tidak tercatat. Akibat data yang tidak tercatat tersebut, dapat menghambat aktivitas penagihan bon. Data berat dan total ekor ayam potong yang tidak tercatat ini berpotensi menjadi kerugian terhadap UKM Ayam Potong X.

Pembeli grosir melakukan pengambilan barang terlebih dahulu dan melakukan pembayaran setelah pembeli grosir selesai berdagang. Terdapat 2 tipe konsumen grosir yaitu konsumen grosir yang hanya mengambil barang sebanyak satu kali dan konsumen grosir yang mengambil barang secara berkala. Data berat ayam potong yang tidak tercatat seringkali terjadi pada konsumen grosir yang mengambil barang secara berkala. Bon awal yang diberikan kepada konsumen grosir hanya sebagai informasi data barang yang diambil. Bon asli berupa rincian pengambilan dan tagihan akan dibuat setelah konsumen grosir selesai berdagang atau UKM Ayam Potong X telah selesai berdagang. Data berat ayam potong yang tidak tercatat berpotensi tidak tertagih oleh UKM Ayam Potong X hingga dapat mengalami kerugian.

Dalam pencatatan setoran masuk, terdapat permasalahan setoran yang tidak masuk dari konsumen grosir. Pada UKM Ayam Potong X telah disebutkan bahwa terdapat sistem hutang untuk konsumen grosir. Terdapat beberapa konsumen grosir yang diizinkan oleh pemilik UKM Ayam Potong X untuk berhutang sebanyak 2 hingga 3 bon. Dengan adanya izin ini, terdapat konsumen grosir yang memanfaatkannya dengan tidak baik yaitu dengan cara melewati pembayaran atau tidak membayar bon hingga lunas. Contoh melewati bon ini adalah sebagai berikut, diasumsikan pada hari ini merupakan tanggal 1 Maret 2021 dan terdapat konsumen grosir yang memiliki 2 buah bon yang menunggak dengan bon tanggal 27 dan 28 Februari 2021. Konsumen grosir tersebut dapat membayar salah satu bon atau keduanya. Dengan pencatatan sistem informasi yang masih manual ini, pemilik usaha mengharapkan pembeli grosir membayar bon secara urutan tanggal yang dengan membayar bon tanggal 27 Februari 2021 atau bon tanggal 27 dan 28 Februari 2021 sehingga tunggakan bon menjadi terurut maju. Dikarenakan tidak adanya peraturan atau perjanjian tertulis antara penjual dan pembeli maka terjadi transaksi yang bebas sehingga pembeli grosir memanfaatkan keadaan ini dengan membayar 1 buah bon yaitu bon 28 Februari 2021. Terdapat juga kasus lain dimana pembeli grosir tidak membayar lunas bon yang seharusnya dibayar. Dengan tidak melunasi bon tersebut maka terdapat sisa bon yang harus dibayarkan. Dalam proses penagihan sisa bon, konsumen grosir yang bersangkutan terkadang akan sulit dan menghindar untuk membayar sisa bon yang seharusnya dibayarkan. Akibat hal tersebut, sisa bon yang belum lunas menjadi tertumpuk dengan catatan-catatan baru sehingga menjadi sulit dicari dan berpotensi hilang sehingga sisa bon tersebut tidak tertagih, begitu juga dengan bon yang terlewatkan. Permasalahan yang dialami tersebut mengakibatkan masalah bon terlewat dan tertumpuk serta dapat berpotensi menjadi bon yang hilang.

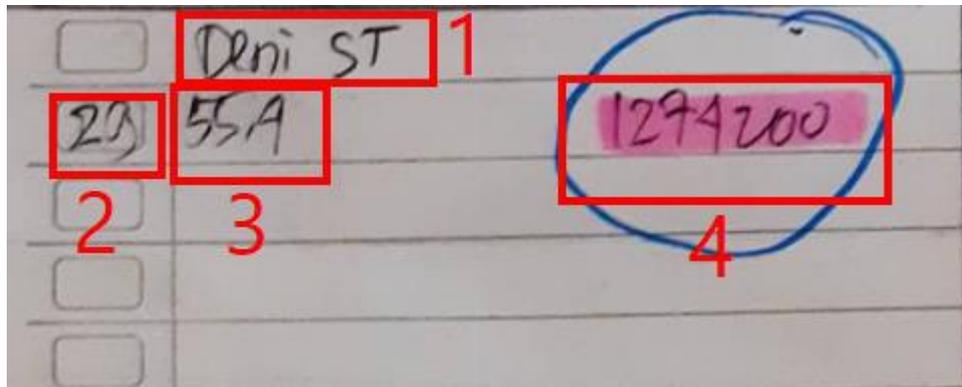
Sebelumnya, telah disebutkan bahwa pencatatan data berat ayam potong dan jumlah ekor ayam potong ditulis pada buku catatan sebagai data penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Terdapat gambar yang menunjukkan pencatatan penjualan pada hari tertentu yang diberikan oleh perusahaan. Contoh gambar pencatatan data yang dilakukan oleh UKM Ayam Potong X pada saat ini terdapat pada gambar I.1 dan I.2.



Gambar I.2 Catatan Bon 2 Maret 2021

Berdasarkan gambar I.1, terdapat satu buah kasus dimana seorang konsumen grosir dengan lingkaran berwarna merah pada gambar belum membayar bon tanggal 27 Februari 2021 hingga tanggal 3 Maret 2021 dimana kasus ini ditulis. Berdasarkan gambar I.2, terdapat satu buah kasus dimana seorang konsumen grosir lainnya dengan lingkaran berwarna merah pada gambar belum membayar lunas bon tanggal 2 Maret 2021 hingga tanggal 6 Maret 2021 dimana kasus ini ditulis. Pada gambar I.1 dan I.2, terdapat informasi yang diberikan berupa data berat ayam potong, jumlah ekor ayam potong, dan total harga yang

perlu dibayarkan serta terdapat coretan bergelombang yang menandakan pembayaran telah lunas.



Gambar I.3 Catatan Bon

Pada gambar I.3 merupakan salah satu contoh catatan bon konsumen grosir dengan aliran informasi berupa nama, jumlah ekor ayam potong, berat ayam potong, dan total harga. Pada kotak nomor 1 memberikan informasi nama pembeli grosir. Kotak nomor 2 merupakan informasi jumlah ekor ayam potong yang diambil. Kotak nomor 3 merupakan data berat ayam potong dalam satuan kilogram (kg). Kotak nomor 4 merupakan total harga yang perlu dibayarkan dari pengambilan ayam potong tersebut. Contoh pada gambar I.3 berarti konsumen grosir bernama Deni membeli 29 ekor ayam potong seberat 55,4kg dengan total harga Rp 1.274.200.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada pemilik, diperoleh data banyaknya kejadian dari permasalahan yang dimiliki oleh UKM Ayam Potong X dalam satu bulan terakhir.

Tabel I.1 Frekuensi Permasalahan Terjadi

No	Permasalahan	Frekuensi
1	Data timbangan tidak tercatat	11
2	Bon terlewat	8
3	Bon tertumpuk	8
4	Bon tidak tertagih	3
5	Bon hilang	1

Berdasarkan tabel I.1 Terdapat 5 permasalahan yang terjadi pada UKM Ayam Potong X yaitu data timbangan tidak tercatat sebanyak 11 kali, bon terlewat sebanyak 8 kali, bon tidak tertagih sebanyak 3 buah, bon tertumpuk sebanyak 8 buah, dan bon hilang sebanyak 1 buah. Data pada tabel I.1 didapatkan

berdasarkan wawancara dan pengecekan kembali terhadap buku catatan bon yang digunakan oleh pemilik. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, data berat ayam potong yang tidak tercatat dilakukan pengecekan kembali kepada pekerja dan pengecekan kembali bon awal yang diberikan kepada konsumen grosir yang bersangkutan. Jika pekerja tidak mengingat data berat ayam potong dan pada bon awal tidak terdapat informasi tersebut, maka pada catatan bon hanya diisi berdasarkan ingatan yang tidak pasti dari pegawai dan konsumen grosir yang bersangkutan. Permasalahan bon terlewat dan bon tertumpuk merupakan permasalahan yang saling berkaitan. Bon terlewat terjadi karena konsumen grosir yang melewatkan pembayaran bon pada tanggal yang ditetapkan sehingga bon tersebut tertumpuk oleh bon yang baru pada hari berikutnya. Berdasarkan wawancara kepada pemilik, bon yang terlewat dan tertumpuk akan ditandai seperti pada gambar I.1 dan I.2 dan ditagih pada hari-hari selanjutnya.

Permasalahan bon tidak tertagih terjadi karena konsumen grosir yang bersangkutan telah meninggalkan tempat dagang tanpa membayar lebih dulu atau dapat terjadi karena UKM Ayam Potong X tidak menagih pada hari tersebut sehingga bon tidak tertagih dapat menjadi bon yang terlewat dan tertumpuk jika konsumen grosir yang bersangkutan tidak melakukan pembayaran. Permasalahan terakhir merupakan bon yang hilang, menurut pemilik, bon hilang terjadi karena bon yang terlalu lama terlewat dan tertumpuk oleh bon-bon yang baru sehingga sulit ditemukan. Konsumen grosir yang bersangkutan dengan bon hilang tersebut juga tidak memiliki bon yang seharusnya sehingga pemilik dan konsumen grosir tidak memiliki informasi bon yang perlu dibayarkan. Akibat permasalahan bon hilang ini UKM Ayam Potong X mengalami kerugian karena tidak adanya pembayaran yang dilakukan sebanyak 1 bon.

Masalah yang dialami oleh UKM Ayam Potong X memiliki nominal yang tidak sedikit. Dari hasil wawancara dengan pemilik dan kepala penjualan UKM Ayam Potong X, nominal kerugian untuk permasalahan data timbangan yang tidak tercatat sebesar Rp 200.000 dan kerugian terbesar Rp 1.400.000. Nominal kerugian untuk permasalahan bon terlewat dan bon tertumpuk memiliki nominal kerugian terkecil sebesar Rp 400.000 dan nominal kerugian terbesar Rp 5.000.000. Nominal kerugian untuk permasalahan bon tidak tertagih memiliki nominal kerugian terkecil sebesar Rp 400.000 dan nominal kerugian terbesar Rp 5.000.000. Nominal kerugian untuk permasalahan bon hilang memiliki nominal

kerugian terkecil sebesar Rp 700.000 dan nominal terbesar Rp 8.000.000. Data tersebut terjadi selama tiga bulan pertama pada tahun 2021 dan didapatkan berdasarkan wawancara dengan pemilik. Berikut merupakan rekap nominal kerugian yang terjadi.

Tabel I.2 Nominal Kerugian UKM Ayam Potong X

No	Permasalahan	Kerugian Terkecil	Kerugian Terbesar
1	Data timbangan tidak tercatat	Rp200.000	Rp1.400.000
2	Bon terlewat	Rp400.000	Rp5.000.000
3	Bon tertumpuk	Rp400.000	Rp5.000.000
4	Bon tidak tertagih	Rp400.000	Rp5.000.000
5	Bon hilang	Rp700.000	Rp8.000.000

Berdasarkan wawancara dengan pemilik UKM Ayam Potong X, terdapat 26 konsumen tetap dan 7 konsumen tidak tetap. Berdasarkan data tersebut dapat terjadi 33 transaksi pada satu hari. Berikut merupakan rekap banyaknya konsumen pada UKM Ayam Potong X.

Tabel I.3 Konsumen UKM Ayam Potong X

Jenis Konsumen	Jumlah
Konsumen tetap	26
Konsumen tidak tetap	7
Jumlah transaksi yang dapat terjadi	33

Berdasarkan observasi dan proses identifikasi masalah yang telah dilakukan, UKM Ayam Potong X memiliki permasalahan dalam sistem informasi khususnya pada penyimpanan data yang tidak baik. Penyimpanan data ini menjadi hal yang utama dalam berjalannya proses bisnis UKM Ayam Potong X untuk mengatur dan mempertahankan laba yang didapatkan. Dengan adanya permasalahan tersebut perlu dirancangnya sistem informasi untuk UKM Ayam Potong X sehingga setiap data yang diperoleh dapat tersimpan dengan baik. Perancangan sistem informasi dilakukan dengan menggunakan metode *System Development Life Cycle* (SDLC). UKM Ayam Potong X hingga saat ini belum memiliki sistem informasi dalam menjalankan usahanya. Dengan penggunaan metode SDLC maka dapat melakukan identifikasi masalah pada perusahaan dengan lebih dalam lagi sehingga didapatkan permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang didapatkan akan dilakukan identifikasi informasi yang dibutuhkan dalam perancangan sistem informasi yang diusulkan. Berdasarkan permasalahan yang dimiliki, dilakukan perancangan proses bisnis

usulan untuk membantu pekerjaan pada UKM Ayam Potong X menjadi lebih teratur dan teratur. Dalam penggunaan metode SDLC dilakukan perancangan *user interface* dengan pemberian fitur sesuai dengan kebutuhan sebagai alat bantu untuk perusahaan dalam menjalankan usahanya sehingga dapat mengurangi permasalahan yang terjadi. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses bisnis dan masalah yang ditimbulkan pada UKM Ayam Potong X?
2. Bagaimana usulan proses bisnis untuk UKM Ayam Potong X?
3. Bagaimana usulan rancangan sistem informasi untuk mengatasi permasalahan UKM Ayam Potong X saat ini?

I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi

Pada penelitian ini diberikan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Berikut merupakan pembatasan masalah dari penelitian yang dilakukan.

1. Perancangan sistem informasi dilakukan pada pembukuan pembelian grosir.
2. Perancangan sistem informasi dilakukan hingga tahap implementasi.
3. Tidak memperhitungkan biaya untuk melakukan perancangan sistem informasi.

Adapun asumsi yang diberikan selama dilakukan penelitian. Asumsi dalam penelitian diperlukan untuk mengatasi keterbatasan penelitian yang dilakukan. Asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah sistem informasi pada UKM Ayam Potong X yang tetap tanpa adanya perubahan.

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti menetapkan tujuan penelitian dalam penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian ini merupakan hal yang ingin dicapai dalam dilakukannya penelitian. Berikut merupakan tujuan penelitian yang hendak dicapai.

1. Mengetahui proses bisnis dan masalah yang ditimbulkan pada UKM Ayam Potong X.
2. Merancang usulan proses bisnis pada UKM Ayam Potong X.

3. Merancang sistem informasi untuk mengatasi permasalahan UKM Ayam Potong X saat ini.

I.5 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian akan memberikan sebuah hasil, baik hasil yang memuaskan ataupun tidak. Dari hasil penelitian tersebut maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi UKM Ayam Potong X dan pembaca hingga peneliti. Manfaat bagi UKM Ayam Potong X adalah dapat menggunakan serta mengimplementasikan sistem informasi yang dirancang sehingga sistem informasi UKM Ayam Potong X dapat terkendali. Terdapat juga manfaat untuk pembaca penelitian ini, yaitu dapat menjadinya sebuah referensi dalam melakukan penelitian yang sama dan dapat melakukan penelitian yang lebih baik. Adapun manfaat bagi peneliti, yaitu bertambahnya wawasan dalam dunia bisnis dan sistem informasi untuk perkembangan diri.

I.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah tahapan yang dilakukan selama penelitian dilakukan. Dengan adanya metodologi penelitian ini, penelitian dapat berjalan dengan terstruktur dan terarah dengan baik. Terdapat 7 tahapan metodologi penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan metodologi penelitian yang dilakukan.

1. Studi Objek Penelitian

Pada tahap ini dilakukan studi objek penelitian dengan melakukan observasi pada objek penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah UKM Ayam Potong X. Observasi dilakukan langsung di lapangan UKM Ayam Potong X. Selain melakukan observasi, dilakukan juga wawancara pada pemeran bisnis di UKM Ayam Potong X. Peneliti melakukan studi objek penelitian pada 17 Mei 2021 hingga 12 Juni 2021. Studi dilakukan pada jam yang berbeda, terdapat studi objek penelitian pada jam sibuk UKM Ayam Potong X, yaitu jam 3 pagi hingga jam 6 pagi. Dalam studi objek penelitian dilakukan juga percobaan kerja sebagai penulis data yang bertugas menuliskan data pada buku catatan penjualan dan membuat bon untuk konsumen.

2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah yang ada pada UKM Ayam Potong X untuk dilakukan perbaikan. Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui penyebab-penyebab masalah yang terjadi. Identifikasi dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi pada UKM Ayam Potong X sehingga didapatkan permasalahan yang ada. Berdasarkan identifikasi terdapat pada aktivitas pencatatan bon dan penagihan pembayaran ayam potong kepada konsumen. Masalah yang terjadi adalah data berat dan jumlah ekor ayam potong tidak tercatat, bon terlewat, bon tertumpuk, bon tidak tertagih, dan bon hilang.

3. Penentuan Batasan dan Asumsi

Pada tahap ini dilakukan penentuan batasan dan asumsi dalam penelitian yang dilakukan. Batasan dan asumsi digunakan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah terhadap permasalahan yang ada. Berdasarkan penentuan batasan, penelitian dilakukan pada pembukuan pembelian grosir, perancangan sistem informasi dilakukan hingga tahap implementasi pada metode SDLC, dan tidak memperhitungkan biaya pada perancangan sistem informasi. Asumsi yang digunakan adalah sistem informasi pada UKM Ayam Potong X berjalan dengan tetap tanpa danya perubahan.

4. Studi Literatur

Pada tahap ini dilakukan studi literatur dengan mengumpulkan dasar teori yang akan menjadi landasan pengetahuan dalam melakukan penelitian ini. Dengan adanya studi literatur, penelitian dapat berjalan berdasarkan pemahaman yang didapatkan dari buku, jurnal, dan internet.

5. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data yang menjadi permasalahan pada perusahaan. Pengumpulan data didapatkan dengan melakukan observasi dan wawancara. Data yang telah didapatkan akan diolah menjadi pemetaan sistem awal pada UKM Ayam Potong X. Pada pemetaan sistem awal akan disajikan proses bisnis UKM Ayam Potong X pada saat ini sehingga dapat mengetahui alur bisnis dari perusahaan. Dengan mengetahui proses bisnis yang terdapat, maka dapat dilakukan identifikasi permasalahan secara lebih rinci berdasarkan tahap perencanaan pada metode SDLC. Pada pemetaan sistem awal terdapat

tahap analisis untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan pada permasalahan yang terjadi dan terdapat usulan yang diberikan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

6. Perancangan Sistem

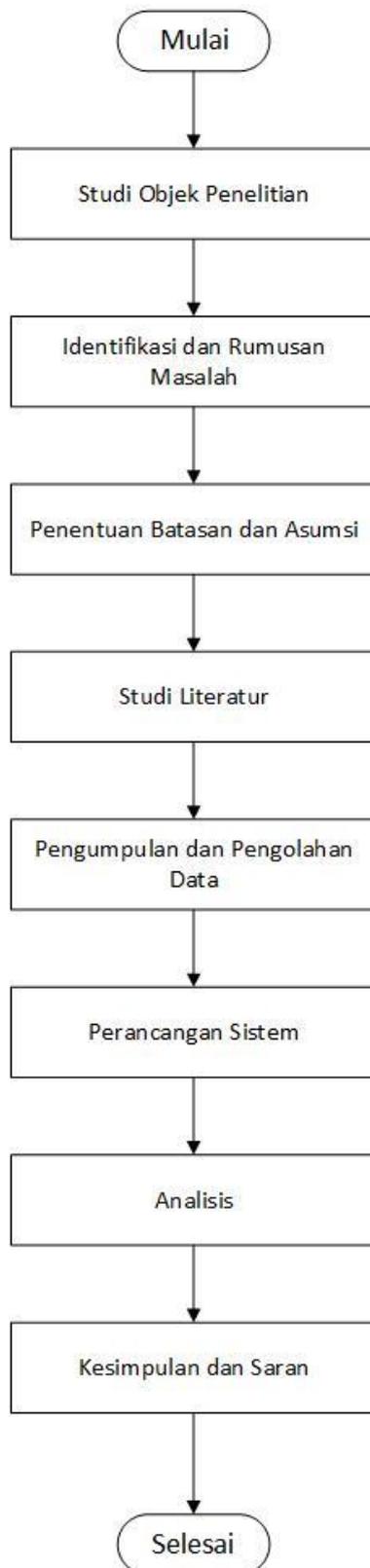
Pada tahap ini dilakukan perancangan sistem informasi pada perusahaan berdasarkan informasi yang dimiliki. Perancangan sistem dilakukan dengan metode *System Development Life Cycle* (SDLC). Pada perancangan sistem informasi dilakukan dengan tahap perancangan dan tahap implementasi. Tahap perancangan dilakukan dengan merancang proses bisnis usulan, perancangan DFD, dan perancangan basis data. Tahap selanjutnya adalah tahap implementasi dengan merancang *user interface*, standar operasional prosedur (SOP), dan kamus data. Tahap implementasi dirancang berdasarkan tahap perancangan yang telah dilakukan dan kebutuhan yang diperlukan.

7. Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap perancangan sistem yang telah dirancang. Analisis yang dilakukan adalah menganalisa pemilihan metode perancangan, analisa sistem informasi yang telah dirancang, dan melakukan analisa penyelesaian masalah dengan sistem informasi yang telah dirancang.

8. Kesimpulan dan Saran

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dan pemberian saran. Kesimpulan didapatkan berdasarkan hasil penelitian dan pencapaian tujuan yang ditentukan. Pemberian saran diberikan kepada perusahaan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.



Gambar I.4 Metodologi Penelitian

I.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan penulisan yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian perancangan sistem informasi ini. Dengan adanya sistematika penulisan, pembaca juga dapat mengetahui gambaran informasi yang terdapat pada laporan penelitian ini. Sistematika penulisan perancangan sistem informasi pada UKM Ayam Potong X terbagi menjadi enam bagian. Berikut merupakan keenam bagian sistematika penulisan.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai fenomena permasalahan yang terjadi pada objek penelitian sehingga dijadikan penelitian. Terdapat latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang dijelaskan sehingga mengetahui permasalahan yang terjadi. Berdasarkan permasalahan yang ada, terdapat tujuan penelitian untuk mengetahui sesuatu yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini. Pada bagian ini terdapat batasan masalah dan asumsi untuk membantu penelitian menjadi lebih terarah dan terdapat juga manfaat penelitian yang dapat diberikan untuk pembaca serta penulis dalam penelitian ini serta dibahas mengenai metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori dan pengetahuan dasar dari sistem informasi. Teori yang didapatkan digunakan sebagai acuan dalam melakukan perancangan sistem informasi. Tinjauan pustaka didapatkan berdasarkan pencarian referensi seperti buku, jurnal, dan penelitian lainnya. Tinjauan pustaka berisikan tentang pengertian data, informasi, sistem informasi, dan metode *System Development Life Cycle* (SDLC).

BAB III PEMETAAN SISTEM AWAL

Pada bagian ini akan dilakukan pemetaan sistem awal pada UKM Ayam Potong X. Pemetaan sistem awal meliputi deskripsi perusahaan, struktur organisasi, proses bisnis, tahap perencanaan, dan tahap analisis. Dengan adanya proses bisnis maka dapat mengetahui alur bisnis dari UKM Ayam Potong X. Tahap perencanaan dan tahap analisis merupakan tahapan dari metode SDLC yang digunakan untuk merancang sistem informasi. Berdasarkan tahapan tersebut didapatkan permasalahan yang terjadi pada perusahaan serta usulan yang akan diberikan

BAB IV PERANCANGAN SISTEM INFORMASI

Pada bab ini akan dilakukan perancangan sistem informasi usulan untuk UKM Ayam Potong X. Terdapat tahap perancangan dan tahap implementasi. Pada tahap perancangan dilakukan pembuatan proses bisnis usulan, DFD, dan basis data. Tahap implementasi dilakukan pembuatan *user interface*, standar operasional prosedur, dan kamus data. *User interface* dibuat berdasarkan kebutuhan dan usulan yang diberikan. Standar operasional prosedur dirancang agar pekerja melakukan pekerjaannya secara lebih terurut dan teratur sehingga dapat melakukan pekerjaan yang telah diberikan usulan.

BAB V ANALISIS

Pada bab ini akan dilakukan analisis terhadap permasalahan yang terjadi dengan usulan yang diberikan. Analisis yang dilakukan berdasarkan perancangan sistem informasi yang telah dirancang. Perancangan sistem informasi yang dilakukan dianalisis kegunaannya yang dapat mengatasi hingga menyelesaikan permasalahan yang dimiliki.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dilakukan penarikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian. Kesimpulan akan menjawab tujuan dari penelitian yang telah dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Saran akan diberikan untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya sehingga penelitian selanjutnya dapat merancang sistem informasi yang lebih baik.